

KADER KESEHATAN SEBAGAI PATIENT SAFETY CHAMPIONS: POTENSI, PASSION, & PARTNERSHIP



-
- Dita Adi Septianita
 - Ajri Fathurrahman
 - Tina Rakhmitania

POSTER SESSION
Seminar Nasional XIX PERSI

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah ini. Penulisan makalah ini dilakukan dalam rangka berpartisipasi dalam *Poster Session 2023* yaitu salah satu rangkaian kegiatan Seminar Nasional PERSI XIX. Kami menyadari pada proses penyusunan makalah ini, banyak sekali pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Mus Aida SH, MH selaku COO UMMI Group sekaligus Direktur Utama RS UMMI Bogor, terima kasih atas dukungan dan motivasinya kepada penulis untuk mengikuti kegiatan ini;
2. Muadz Askar, S.T, selaku *Associate COO* UMMI Group, terima kasih atas arahan dan pendampingan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan makalah ini;
3. Para peserta *PERSI AWARDS 2023* dari RS UMMI, serta seluruh karyawan RS UMMI Bogor, tetap semangat berinovasi dan berupaya untuk lebih baik (*continues improvement*) dalam setiap aktivitas kegiatan di RS UMMI Bogor;
4. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, kami berdoa kepada Allah SWT agar berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga makalah ini membawa manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat Kota Bogor umumnya dan peningkatan kualitas pelayanan bagi RS UMMI khususnya.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan makalah ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Bogor, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul Luar	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Profil Singkat Rumah Sakit.....	1
Ringkasan.....	2
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan.....	4
C. Langkah-Langkah.....	5
D. Hasil	7
Lampiran	11
Daftar Gambar.....	12
Daftar Pustaka	12

PROFIL SINGKAT RUMAH SAKIT

RS UMMI merupakan rumah sakit umum swasta tipe C yang berada dalam naungan PT. Duta Graha Afiah. Rumah sakit ini diresmikan pada tanggal 18 Mei 2013 oleh Menteri Sosial Bapak Dr. H. Salim Segaf Al Jufri, MA. RS UMMI berdiri atas prakarsa Ir. Abdul Kadir Askar dan keluarga. Lokasi RS UMMI beralamat di Jl. Empang II No.2, Kelurahan Empang, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. RS ini berdiri di atas lahan tanah seluas lebih dari 5.000 m² dengan enam lantai.

Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa, pada 12 Januari 2018, RS UMMI telah mendapatkan sertifikasi Akreditasi Rumah Sakit (SNARS I 2018) oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan tingkat kelulusan “paripurna”. Dan pada tanggal 20 Januari 2023 mendapatkan sertifikasi akreditasi rumah sakit dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Indonesia (LARSI) dengan tingkat kelulusan “paripurna”.

Dengan ini kami semakin berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien. Menjunjung visi kami untuk menjadi rumah sakit terkemuka dan terpercaya di Bogor, dengan moto pelayanan, “*we care and cure with heart*”, dan mengimplementasikan 8 (delapan) nilai utama dalam budaya kerja yang terdiri dari amanah, ikhlas, profesional, integritas, semangat, kolaborasi, inovasi, dan orientasi pelanggan.

Kami melayani pasien dengan jaminan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, asuransi, jaminan perusahaan, dan individu. Rawat jalan RS UMMI terdiri atas 15 klinik spesialis, 3 klinik khusus, klinik gigi dan spesialis gigi anak, serta layanan IGD PONEK dan *Medical Checkup*. Klinik spesialis terdiri atas anak, bedah umum, jantung & pembuluh darah, kandungan, kulit dan kelamin, mata, ortopedi, paru, penyakit dalam, rehabilitasi medik, saraf, tht, urologi, kedokteran jiwa, dan gizi klinik. Sedangkan klinik khusus terdiri dari layanan hemodialisis, laktasi, dan psikologi.

Selain itu RS UMMI dilengkapi dengan layanan penunjang yang lengkap, seperti laboratorium patologi klinik, laboratorium mikrobiologi klinik, radiologi, MSCT Scan 128 slices, *catheterization laboratory* (cathlab), bank darah rumah sakit, USG 4D, *electroencephalography* (EEG), *echocardiography* (echo), 3 (tiga) ruang operasi, dan fakoemulsifikasi katarak.

Ruang rawat inap menyediakan 199 tempat tidur mulai dari kelas III, kelas II, kelas I, VIP, *Suite* hingga *Presiden Suite*. Dilengkapi dengan 8 bed perinatology, 13 bed isolasi, serta ruang intensive care yang terdiri atas 12 bed NICU, 5 bed PICU & ICU, 2 bed ICU isolasi, dan 6 bed HCU.

Pelayanan prima di rumah sakit didukung oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman dari berbagai cabang disiplin ilmu serta sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi secara elektronik dimulai dari pendaftaran hingga pasien pulang. Keramahan dan kelembutan tenaga kesehatan serta suasana yang Islami di dalam rumah sakit menjadi nilai tambah sehingga menambah kepuasan, kenyamanan dan ketenangan pasien yang berobat di RS UMMI.

KADER KESEHATAN SEBAGAI *PATIENT SAFETY CHAMPIONS*: POTENSI, *PASSION*, & *PARTNERSHIP*

Dita Adi Septianita, Ajri Fathurrahman, Tina Rakhmitania

ditaadis04@gmail.com, ajrifaturahman@gmail.com, rakhmintaniatina@gmail.com

RINGKASAN

Rumah sakit perlu mengidentifikasi sosok *champion* sebagai *partner* manajemen untuk membudayakan *patient safety* di lingkungan rumah sakit. Seseorang yang tidak selalu berprofesi sebagai tenaga kesehatan, namun bisa menjadi *role model* bagi yang lainnya. Potensi tersebut salah satunya dapat ditemukan di dalam diri kader kesehatan. Dengan kemampuan *leadership* dan komunikasi yang dimiliki, kader dapat memberikan arahan, edukasi, dan pendampingan kepada pasien secara efektif.

Kader kesehatan merupakan relawan promotor kesehatan yang dipilih oleh masyarakat. Dengan kata lain, ia memiliki *passion* atau minat di bidang komunikasi dan sosial yang mendorongnya untuk maju sebagai relawan. Kader juga memiliki empati yang lebih besar dari anggota masyarakat lainnya dalam memandang permasalahan kesehatan di lingkungannya. Oleh karena itu, kader merupakan rekan atau *partner* yang potensial bagi rumah sakit untuk bersama-sama menggalakkan program *patient safety*.

RS UMMI menentukan kader sebagai *Patient Safety Champions* melalui proses seleksi, orientasi, dan pengembangan keterampilan mereka. Peningkatan kapasitas kader kesehatan dilakukan agar mereka berdaya saing global dan kompeten saat memberikan informasi, edukasi, dan pendampingan kepada pasien.

Dalam melaksanakan perannya sebagai *champion*, kader kesehatan mendapat paparan materi terkait aspek-aspek keselamatan pasien yang diterapkan. Poin informasi yang ditekankan sesuai dengan standar, sasaran, dan langkah menuju keselamatan pasien, antara lain mengenai pentingnya pendidikan bagi pasien dan keluarga, meningkatkan komunikasi yang efektif, serta membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien serta melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien,

Optimalisasi peran kader kesehatan sebagai *Patient Safety Champions* di rumah sakit berjalan dalam berbagai kegiatan, yaitu pendampingan pasien, edukasi & advokasi pasien, kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), dan bina rohani pasien rawat inap.

Kata kunci: kader kesehatan, *patient safety*, *champion*

KADER KESEHATAN SEBAGAI *PATIENT SAFETY CHAMPIONS:* POTENSI, *PASSION*, & *PARTNERSHIP*

Dita Adi Septianita, Ajri Fathurrahman, Tina Rakhmitania

ditaadis04@gmail.com, ajrifaturahman@gmail.com, rakhmintaniatina@gmail.com

A. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan keselamatan pasien adalah kewajiban setiap fasilitas pelayanan kesehatan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Salah satu standar keselamatan pasien (*patient safety*) yang disebutkan dalam pasal 5, adalah pendidikan bagi pasien dan keluarga. Rumah sakit pun melakukan upaya peningkatan komunikasi yang merupakan bagian dari Sasaran Keselamatan Pasien (SKP). Langkah pertamanya adalah membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien.

Keberhasilan implementasi *patient safety* ini tentu melibatkan banyak elemen, mulai dari dokter, perawat, manajemen, *front liner*, pasien, dan keluarga atau pendamping pasien. Rumah sakit membutuhkan *partner* yang dapat menjadi *role model* bagi yang lainnya. Sehingga, manajemen perlu mengidentifikasi sosok *champion* sebagai *partner* manajemen untuk membudayakan *patient safety* di lingkungan rumah sakit. Seseorang yang tidak selalu berprofesi sebagai tenaga kesehatan atau bagian dari manajemen rumah sakit, namun berpeluang besar untuk mendukung kesuksesan implementasi *patient safety*.

Potensi tersebut salah satunya dapat ditemukan di dalam diri **kader kesehatan sebagai pendamping pasien**. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

Ada 4 jenis potensi diri menurut Nashori (2003), yaitu potensi sosial, potensi emosional, potensi intelektual, dan potensi fisik. Kader memiliki salah satu hingga keempat potensi tersebut. Potensi sosial membuat kader memiliki kapasitas dalam menyesuaikan diri dan mempengaruhi pasien. Dengan kemampuan *leadership* dan komunikasi yang dimiliki, kader dapat memberikan arahan, edukasi, dan pendampingan kepada pasien secara efektif. Sedangkan potensi emosional membuat kader cenderung memiliki jiwa relawan, juga memiliki empati yang lebih besar dari anggota masyarakat lainnya dalam memandang permasalahan kesehatan di lingkungannya. Dari segi interaksi dengan pasien, kader memiliki potensi fisik berupa peluang dan frekuensi yang lebih besar. Kader dapat berkomunikasi secara langsung, sering, dan intens kepada pasien maupun keluarga pasien di lingkungan tempat tinggalnya.

Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai (Hapsari, 2005). Potensi seseorang yang dapat dijadikan sebagai modal dalam menjalankan hobi maupun memulai karier, dengan adanya *passion* yang

menyertai (Rubby, 2002). *Passion* adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas atau kegiatan yang disukai dimana mereka memberikan waktu dan energinya untuk kegiatan tersebut (Vallerand & Houliort, 2003). Selain potensi emosional, *passion* seorang kader di bidang komunikasi dan sosial yang mendorongnya untuk maju sebagai promotor kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, dengan memberdayakan potensi dan *passion* tersebut, rumah sakit dapat menjadikan kader kesehatan sebagai *partner* atau *agent* implementasi *patient safety*. Pembinaan kader menjadi bentuk investasi jangka panjang dalam kesuksesan implementasi program *patient safety*.

Keterlibatan kader kesehatan dapat diupayakan dalam berbagai hal yang mendasar seperti peningkatan literasi kesehatan, optimalisasi komunikasi petugas kesehatan terhadap pasien, dan keluarga baik dalam aktivitas pelayanan maupun secara khusus dalam memberikan *informed consent* (Arini, 2017). Ada rasa memiliki dalam diri kader agar *safety goal* ini menjadi tujuan bersama. Hasilnya, pasien mengerti jenis, prosedur, serta risiko atas tindakan yang akan diterima.

B. TUJUAN

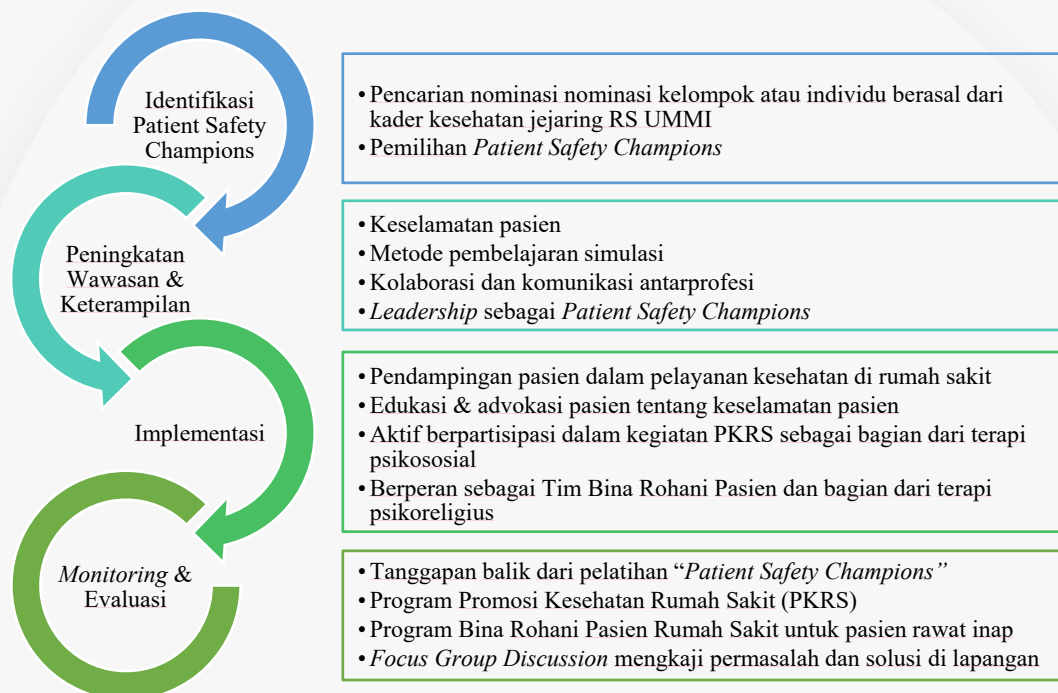
Adapun tujuan RS UMMI mengoptimalkan peran kader kesehatan sebagai *Patient Safety Champions* berdasarkan potensi, *passion*, dan *partnership*, antara lain:

1. Bagi kader
 - a. Meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan tentang keselamatan pasien. Dengan pengetahuan yang memadai, kader diharapkan dapat mengedukasi dan memberikan informasi yang akurat.
 - b. Mengembangkan keterampilan para kader kesehatan terutama dalam memberikan penanganan pertama saat terjadi insiden keselamatan pasien. Dengan keterampilan ini, kader diharapkan dapat membantu pasien melakukan pencegahan insiden dan memberikan penanganan pertama saat terjadi insiden.
2. Bagi rumah sakit
 - a. Menjadikan kader sebagai perantara komunikasi antara pasien dan manajemen rumah sakit. Kader diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada pasien serta memberikan masukan kepada pihak rumah sakit agar dapat terwujud layanan kesehatan yang aman.
 - b. Menjadikan kader sebagai *role model* agar pasien menjadi lebih peduli terhadap *patient safety*.
3. Bagi masyarakat
 - a. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai standar, sasaran, dan langkah-langkah keselamatan pasien.
 - b. Memberdayakan masyarakat dalam berperan aktif meningkatkan potensi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kader dapat berkontribusi memberikan masukan kepada tokoh masyarakat dalam merancang program dan kebijakan untuk menciptakan masyarakat yang melek intelektual terhadap keselamatan pasien.

Pembinaan kader kesehatan ini menjadi salah satu program investasi jangka panjang RS UMMI dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang paripurna dan berkesinambungan kepada masyarakat di wilayah Bogor, khususnya bagi pasien RS UMMI. Dengan pendidikan, pemberdayaan, dan pelatihan yang dilakukan, diharapkan para kader kesehatan binaan dapat menjadi lokomotif perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya keselamatan pasien.

C. LANGKAH-LANGKAH

RS UMMI melakukan langkah penentuan kader sebagai *Patient Safety Champions* dengan mengadaptasi dari metode penentuan *Patient Safety Champions* yang dilakukan oleh Soo, et al. (2009) dan Nowicki, et al. (2022) , yang dapat dilihat pada Gambar 1.



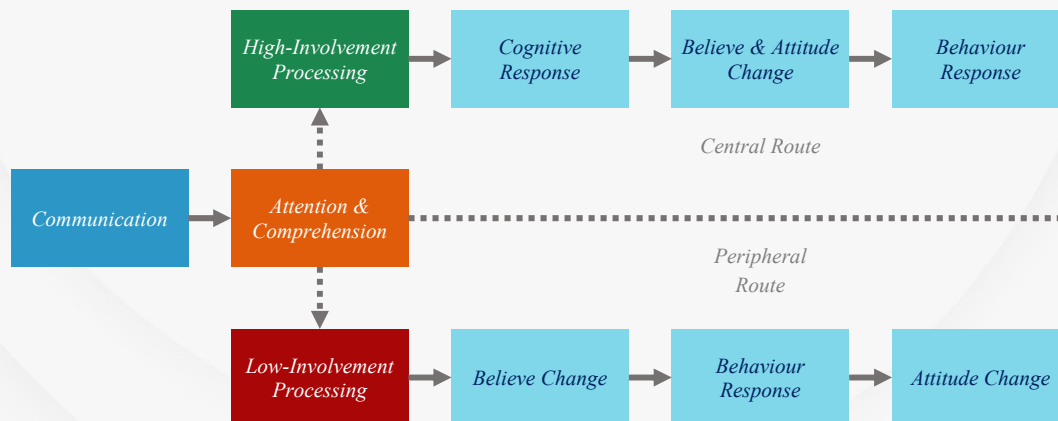
Gambar 1. Langkah penentuan kader sebagai *Patient Safety Champions* di RS UMMI

Dalam melaksanakan perannya sebagai *champion*, kader kesehatan mendapat paparan materi terkait aspek-aspek keselamatan pasien yang diterapkan. Poin informasi yang ditekankan antara lain mengenai pentingnya pendidikan bagi pasien dan keluarga, meningkatkan komunikasi yang efektif, serta membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien serta melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien, seperti yang terdapat pada Gambar 2.

7 Standar Keselamatan Pasien	6 Sasaran Keselamatan Pasien	7 Langkah Menuju Keselamatan Pasien
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hak pasien 2. Pendidikan bagi pasien dan keluarga 3. Keselamatan pasien dalam kesinambungan pelayanan 4. Penggunaan metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan peningkatan keselamatan pasien 5. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien 6. Pendidikan bagi staf tentang keselamatan pasien 7. Komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pasien dengan benar 2. Meningkatkan komunikasi yang efektif 3. Meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai 4. Memastikan lokasi pembedahan yang benar, 5. Prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar 6. Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan 7. Mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien 2. Memimpin dan mendukung staf 3. Mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko 4. Mengembangkan sistem pelaporan 5. Melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien 6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien 7. Mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien

Gambar 2. Sistem pelayanan rumah sakit yang menerapkan keselamatan pasien

Untuk melihat fenomena pengaruh informasi dan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh *Patient Safety Champions* dalam meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien, digunakan pendekatan dengan metode *Elaborations Likelihood Metode* (ELM) milik Richard E. Petty dan John T. Cacioppo digunakan yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Elaboration Likelihood Model*

Pesan enam sasaran keselamatan pasien disampaikan oleh kader kesehatan dalam bentuk konten yang bersifat objektif, mudah dimengerti, persuasif, dan relevan sesuai dengan arahan dari tenaga kesehatan. Sehingga pasien menjadi peduli untuk memperhatikan enam sasaran tersebut terwujud saat ia dilayani oleh rumah sakit.

D. HASIL

Kajian manajemen mempertimbangan individu dan kelompok kader kesehatan sebagai *Patient Safety Champion* RS UMMI dalam proses memberikan edukasi dan informasi pembinaan yang dilakukan secara persuasif. Proses pembentukan juga pembinaan kader yang dilakukan oleh RS UMMI meliputi proses seleksi, orientasi, dan pengembangan keterampilan mereka. Pada pelaksanaan pembinaan kader kesehatan dimulai dengan tahapan:

1. Persiapan

Berkoordinasi dengan pembina kader kesehatan tingkat 1 (puskesmas/klinik) di bawah Pemerintah Kota Bogor. RS UMMI mendapatkan data kader yang direkomendasi untuk selanjutnya diberikan pelatihan dan pembinaan oleh pihak manajemen rumah sakit.

2. Sosialisasi

Pengenalan program *Patient Safety Champions* dan pembekalan materi edukasi persuasif bagi kader agar mereka yang telah dibina dapat menjadi perpanjangan tangan dari rumah sakit dan visi yang sama untuk dapat mengedukasi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga jangkauan RS UMMI pun menjadi lebih luas.



Gambar 4. Pemilihan kader kesehatan sebagai *Patient Safety Champions*

Peningkatan kapasitas kader kesehatan dilakukan agar mereka memiliki wawasan yang lebih luas, keterampilan yang mumpuni, menghasilkan keluaran perubahan sikap dan kebiasaan sikap kader ke arah yang lebih baik, dan menjadikan mereka *Patient Safety Champions* yang berdaya saing global dan kompeten saat memberikan informasi, edukasi, dan pendampingan kepada pasien. Program ini sejalan dengan PMK No. 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang menyebutkan perlunya penyelenggaraan pembinaan kelestarian kader, yang terdiri atas pertemuan berkala, orientasi bagi kader, sosialisasi, penerbitan peraturan lokal, dan pemantauan serta evaluasi.



Gambar 5. Pelatihan *Patient Safety Champions*

Secara umum optimalisasi peran kader kesehatan sebagai *Patient Safety Champions* di rumah sakit berjalan dalam berbagai kegiatan, yaitu pendampingan pasien, edukasi & advokasi pasien, kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), dan bina rohani pasien rawat inap.

Pendampingan pasien oleh *champion* mengikuti alur pelayanan dapat disertai dengan edukasi dan advokasi seputar keselamatan pasien. Saat mengisi berkas di pendaftaran, menandatangani persetujuan tindakan, mengisi *informed consent*, serta menandatangani form edukasi pasien dan keluarga merupakan bagian dari upaya peningkatan komunikasi pasien, salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien.



Gambar 6. Pendampingan pasien oleh *Patient Safety Champions*

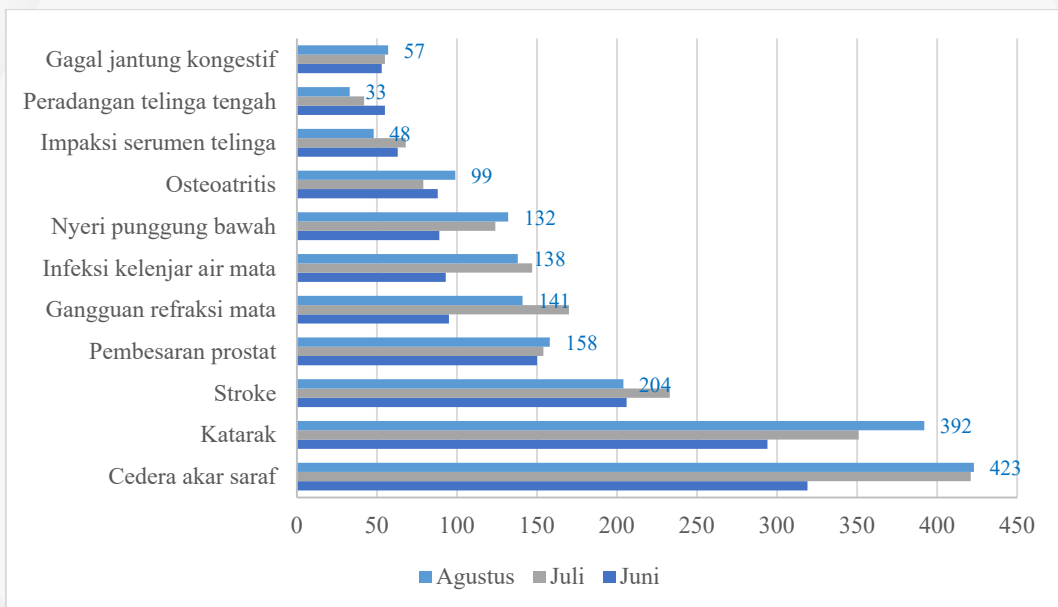
Dengan pola *leadership* dan komunikasi yang efektif, diharapkan dapat membangun kesadaran pasien terhadap keamanan dan keselamatan dirinya saat mendapatkan pelayanan di rumah sakit. *Champion* bertanggung jawab dengan pendampingan hingga pasien selesai mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan, dari pendaftaran, pemeriksaan, hingga pengambilan obat. Pasien pun dapat semakin terbuka kepada petugas rumah sakit untuk mengutarakan hak dan kewajibannya dalam pelayanan. Tentu saja hal ini membantu rumah sakit untuk mendapatkan respon balik dari pelayanan kesehatan yang telah diselenggarakan dan mengurangi risiko insiden keselamatan pasien.

Tidak hanya dalam pendampingan pasien, *champion* pun berperan sebagai promotor yang aktif mengajak pasien ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKRS, diantaranya senam jantung sehat yang rutin dilaksanakan setiap akhir pekan. Aktivitas senam ini merupakan bentuk terapi psikososial bagi pasien sekaligus upaya rumah sakit untuk meningkatkan kepedulian pasien, keluarga pasien, maupun masyarakat sekitar terhadap kesehatannya. Kegiatan senam dilengkapi dengan edukasi tematik seputar kesehatan setelah aktivitas fisik berlangsung.



Gambar 7. Keterlibatan *Patient Safety Champions* dalam kegiatan PKRS

Keterlibatan kader kesehatan sebagai *champion* dalam kegiatan PKRS baik di dalam maupun luar rumah sakit, mendukung rumah sakit dalam mewujudkan transformasi pelayanan kesehatan. *Champion* berkolaborasi dengan tim PKRS sebagai komunikator, mediator, dan penggerak masyarakat khususnya pasien, sehingga cakupan sasaran edukasi yang terpapar lebih luas. Materi edukasi tematik diangkat dengan mengkaji data 10 pasien terbanyak, demografi pasien, dan promosi rumah sakit.



Gambar 8. Data 10 penyakit terbanyak di rawat jalan periode Juni – Agustus 2023

Edukasi dan pembinaan *champion* melibatkan dokter spesialis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang kompeten di bidangnya. Misal, saat mengangkat tema katarak sebagai salah satu dari 10 penyakit rawat jalan terbanyak di RS UMMI, tim PKRS melibatkan dokter spesialis mata untuk mengedukasi *champion* dan pasien. Kader atau *champion* akan menyampaikan kembali materi edukasi seputar katarak kepada masyarakat lainnya yang belum terpapar oleh rumah sakit. Rendahnya wawasan dan kepedulian masyarakat terhadap katarak menyebabkan keterlambatan penanganan dan penurunan kualitas kesehatan mata, khususnya bagi pasien lanjut usia. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat untuk deteksi dini katarak sehingga penanganannya dapat dilakukan lebih cepat dan tepat, serta kualitas kesehatan mata masyarakat dapat meningkat.



Gambar 9. Keterlibatan *Patient Safety Champions* dalam kegiatan edukasi PKRS

Peran aktif *champion* berikutnya adalah turut serta menjadi bagian dari petugas Bina Rohani RS UMMI. Mereka terjun secara langsung memberikan terapi psikoreligius berupa bimbingan rohani kepada pasien-pasien yang sedang dirawat inap. Kehadiran *champion* membantu rumah sakit memberikan pelayanan yang paripurna dan komprehensif kepada pasien. Dalam aktivitas bina rohani, *champion* memiliki peluang lebih besar dan durasi waktu edukasi yang lebih panjang. Harapannya, komunikasi pasien dapat berlangsung efektif dan upaya keselamatan pasien dapat terwujud.



Gambar 10. *Patient Safety Champions* sebagai tim bina rohani pasien

LAMPIRAN

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Direktur Utama RS UMMI Bogor, menyatakan bahwa makalah ini:

Judul : Kader Kesehatan sebagai *Patient Safety Champions: Potensi, Passion, & Partnership*

Penulis : 1. Dita Adi Septianita
2. Ajri Fathurrahman
3. Tina Rakhmitania

Asal Rumah Sakit : RS UMMI Bogor

Alamat : Jl. Empang II No.2 Kelurahan Empang
Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat 16132

Nomor Telepon : 0251 – 8341600

Narahubung : Dita Adi Septianita

Alamat Email : ditaadis04@gmail.com

Nomor *Handphone* : 0896-3833-5705

Dikirim untuk mengikuti *Poster Session 2023* dalam Seminar Nasional PERSI XIX. Makalah ini bukan merupakan hak paten dan dapat diimplementasikan oleh rumah sakit lain tanpa harus meminta izin, serta tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI dengan tujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen rumah sakit.

Bogor, 11 Oktober 2023



dr. Mus Aida, MARS, MH

Direktur Utama RS UMMI Bogor

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah penentuan kader sebagai <i>Patient Safety Champions</i> di RS UMMI....	5
Gambar 2. Sistem pelayanan rumah sakit yang menerapkan keselamatan pasien	6
Gambar 3. <i>Elaboration Likelihood Model</i>	6
Gambar 4. Pemilihan kader kesehatan sebagai <i>Patient Safety Champions</i>	7
Gambar 5. Pelatihan <i>Patient Safety Champions</i>	8
Gambar 6. Pendampingan pasien oleh <i>Patient Safety Champions</i>	8
Gambar 7. Keterlibatan <i>Patient Safety Champions</i> dalam kegiatan PKRS	9
Gambar 8. Data 10 penyakit terbanyak di rawat jalan periode Juni – Agustus 2023	9
Gambar 9. Keterlibatan <i>Patient Safety Champions</i> dalam kegiatan eksternal PKRS	10
Gambar 10. <i>Patient Safety Champions</i> sebagai tim bina rohani pasien.....	10

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, M. (2017). *Patient Involvement dalam Patient Safety*. <http://merita.staff.ums.ac.id/2017/07/14/patient-involvement-dalam-patient-safety/>
- Hapsari, S. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Grasindo.
- Nashori, F. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Nowicki, M., Berg, B. W., Okada, Y., Yagi, M. S., Tomisawa, T., Kawahara, C., Ouchi, G., Moritoki, Y., & Otori, T. (2022). A Patient Safety Champions Program for Interprofessional Health Care Educators: Implementation and Outcomes. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 42(3), 211–218. <https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000438>
- Rubby, F. (2002). *Cara Menemukan Passion dalam Karier Versi Fellexandro Rubby*. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220624104248-33-349962/cara-menemukan-passion-dalam-karier-versi-fellexandro-rubby>
- Soo, S., Berta, W., & Baker, G. R. (2009). Role of champions in the implementation of patient safety practice change. *Healthcare Quarterly (Toronto, Ont.)*, 12 Spec No Patient, 123–128. <https://doi.org/10.12927/hcq.2009.20979>
- Vallerand, R. J., & Houlfort, N. (2003). Passion at work: Towarda New Conceptualization. *Emerging Perspectives on Values in Organizations*, 175–204.